

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Setelah dilakukan pengumpulan data, maka pada Bab IV ini akan membahas tentang hasil dari penelitian. Analisis ini menggunakan data sekunder yaitu dengan menggunakan laporan keuangan tri wulan Bank Umum Syariah mulai triwulan tahun 2016 sampai dengan triwulan keempat tahun 2018.

1. Deskripsi Variabel Produk Domestik Bruto

Tujuan pendirian perbankan syariah bukan hanya untuk keuntungan perusahaan tetapi juga berorientasi untuk menciptakan kesejahteraan dimasyarakat dan akhirnya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara. Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang disebabkan oleh barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat mengalami kenaikan.

Produk Domestik Bruto atau disingkat dengan PDB merupakan suatu bentuk pengukuran pendapatan nasional sebuah negara. PDB memberikan gambaran mengenai jumlah output atau barang dan jasa akhir yang diproduksi sebuah kawasan tertentu dalam kurun waktu tertentu.

Berikut adalah data Produk Domestik Bruto (PDB) yang digunakan peneliti dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1
Perkembangan Produk Domestik Bruto

No	Periode	Nilai PDB (dalam milyaran rupiah)
1	Triwulan 1-16	2929269,00
2	Triwulan 2-16	3073537,00
3	Triwulan 3-16	3205019,00
4	Triwulan 4-16	3193904,80
5	Triwulan 1-17	3227762,10
6	Triwulan 2-17	3366096,20
7	Triwulan 3-17	3503439,90
8	Triwulan 4-17	3489915,40
9	Triwulan 1-18	3511654,70
10	Triwulan 2-18	3685273,40
11	Triwulan 3-18	3841755,20
12	Triwulan 4-18	3798675,20

Sumber: Badan Pusat Statistik

Pada tabel 4.1 dapat dilihat bahwa nilai PDB setiap tahunnya mengalami peningkatan. Pada tahun 2016 tri wulan ke empat nilai PDB sebesar 3.193.904.800.000.000.000 milyar. Pada tahun 2017 tri wulan keempat naik menjadi 3.489.915.000.000.000.000 milyar. Pada tahun 2018 tri wulan ke empat naik menjadi 3.798.675.200.000.000.000 milyar.

2. Deskripsi Variabel Total Pembiayaan

Dalam menyalurkan dana nasabah, produk-produk pembiayaan bank syariah dapat menggunakan 4 (empat) pola yang berbeda yaitu pola bagi hasil (*syirkah*), pola jual beli (*ba'i*), pola sewa (*ijarah*), dan pola pinjaman (*Qard*).

Berikut adalah data Total Pembiayaan Bank Umum Syariah yang digunakan peneliti dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.2
Pertumbuhan Total Pembiayaan

NO	PERIODE	Total Pembiayaan (Dalam jutaan rupiah)				
		Mandiri Syariah	Bukopin Syariah	Panin Syariah	Muamalat	BRI Syariah
1	Triwulan 1-16	50.567.308	4.613.652	5.458.930	39.877.001	16.893.232
2	Triwulan 2-16	52.520.809	4.807.737	5.835.531	39.696.616	17.855.236
3	Triwulan 3-16	53.047.287	4.777.897	5.889.790	39.790.041	17.740.605
4	Triwulan 4-16	55.388.246	4.803.895	6.346.929	40.050.448	18.035.124
5	Triwulan 1-17	55.214.118	4.907.827	6.805.701	39.650.394	17.982.662
6	Triwulan 2-17	57.854.877	5.041.931	7.593.127	40.655.938	18.524.237
7	Triwulan 3-17	58.503.373	4.875.805	7.338.474	40.994.153	18.357.671
8	Triwulan 4-17	60.471.600	4.534.091	6.542.901	41.331.822	19.011.788
9	Triwulan 1-18	60.990.044	4.303.645	5.768.388	41.906.958	19.532.505
10	Triwulan 2-18	62.140.629	4.197.134	5.466.966	37.132.078	20.953.770
11	Triwulan 3-18	65.006.610	4.141.018	5.596.385	35.197.970	21.639.998
12	Triwulan 4-18	67.502.866	4.244.083	6.133.980	33.566.180	21.855.082

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, data total pembiayaan rata-rata perbankan mengalami kestabilan dalam pendistribuan dananya.

Pada Bank Syariah Mandiri setiap tahunnya total pembiayaan mengalami peningkatan, pada akhir tahun 2016 total pembiayaan

mencapai 55.388.246.000.000, pada tahun 2017 total pembiayaan mencapai 60.471.600.000.000, dan pada tahun 2018 total pembiayaan mencapai 67.502.866.000.000. Hal ini menunjukkan apabila semakin besar bank dapat menghimpun dana dari masyarakat, maka akan semakin besar pula pendapatan yang diperoleh. Sehingga dana tersebut dapat disalurkan kepada sektor-sektor ekonomi yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi.

Pada Bank Syariah Bukopin total pembiayaan mengalami fluktuatif. Pada tahun 2016 mencapai 4.803.895.000.000, pada tahun 2017 total pembiayaan turun menjadi 4.534.091.000.000, pada tahun 2018 total pembiayaan mengalami penurunan menjadi 4.244.083.000.000. Hal ini menunjukkan apabila semakin besar bank dapat menghimpun dana dari masyarakat, maka akan semakin besar pula pendapatan yang diperoleh. Sehingga dana tersebut dapat disalurkan kepada sektor-sektor ekonomi yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi.

Pada Bank Panin Syariah total pembiayaan mengalami fluktuatif. Pada tahun 2016 mencapai 6.346.929.000.000, pada tahun 2017 naik menjadi 6.542.901.000.000, pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 6.133.980.000.000. Hal ini menunjukkan apabila semakin besar bank dapat menghimpun dana dari masyarakat, maka akan semakin besar pula pendapatan yang diperoleh. Sehingga dana tersebut dapat disalurkan kepada sektor-sektor ekonomi yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi.

Pada Bank Muamalat total pembiayaan mengalami fluktuatif. Pada tahun 2016 mencapai 40.050.448.000.000, pada tahun 2017 total pembiayaan naik menjadi 41.331.822.000.000, pada tahun 2018 total pembiayaan Bank Muamalat turun menjadi 33.566.180.000.000. Hal ini menunjukkan apabila semakin besar bank dapat menghimpun dana dari masyarakat, maka akan semakin besar pula pendapatan yang diperoleh. Sehingga dana tersebut dapat disalurkan kepada sektor-sektor ekonomi yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi.

Pada BRI Syariah total pembiayaan mengalami kenaikan setiap tahunnya. Pada tahun 2016 mencapai 18.035.124.000.000, pada tahun 2017 naik menjadi, 19.011.788.000.000, pada tahun 2018 total pembiayaan pada BRIS mencapai 21.855.082.000.000. Hal ini menunjukkan apabila semakin besar bank dapat menghimpun dana dari masyarakat, maka akan semakin besar pula pendapatan yang diperoleh. Sehingga dana tersebut dapat disalurkan kepada sektor-sektor ekonomi yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi.

3. Deskripsi Variabel Total Aset

Aset merupakan sumber daya ekonomi yang dikuasai dan dimiliki oleh perbankan/pemerintah sebagai akibat dari peristiwa masa lain dan dari mana manfaat ekonomi atau sosial dimasa depan diharapkan dapat diperoleh, baik oleh perbankan, pemerintah maupun masyarakat, serta dapat diukur dalam satuan uang, termasuk sumber daya non –keuangan

yang diperlukan untuk penyediaan jasa bagi masyarakat umum dan sumber –sumber daya yang dipelihara karena alasan sejarah dan budaya.

Untuk mengukur seberapa besar tingkat aset dilihat dari kas dicatat sebesar nilai nominal, investasi jangka pendek, piutang dicatat sebesar nilai nominal, dan persediaan biaya. Untuk data perkembangan total aset dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Pertumbuhan Total Aset

NO	PERIODE	Total Pembiayaan (Dalam milyaran rupiah)				
		Mandiri Syariah	Bukopin Syariah	Panin Syariah	Muamalat	BRI Syariah
1	Triwulan 1-16	71.548.944	6.144.201	7.021.436	53.712.592	24.268.704
2	Triwulan 2-16	72.022.855	6.487.998	7.770.955	52.695.732	24.953.941
3	Triwulan 3-16	74.241.902	6.675.144	8.158.882	54.105.544	25.568.485
4	Triwulan 4-16	78.831.722	7.019.599	8.757.964	55.786.398	27.687.188
5	Triwulan 1-17	80.012.307	6.401.365	8.996.499	54.827.513	28.506.856
6	Triwulan 2-17	81.901.309	6.990.618	9.772.420	58.602.532	29.900.404
7	Triwulan 3-17	84.087.348	7.579.230	9.332.420	57.711.079	30.422.031
8	Triwulan 4-17	87.939.774	7.166.257	8.629.275	61.696.920	31.543.384
9	Triwulan 1-18	92.976.854	6.860.068	8.489.919	57.711.079	34.733.951
10	Triwulan 2-18	92.813.105	6.430.226	8.563.057	55.202.239	36.140.568
11	Triwulan 3-18	93.347.112	6.366.910	8.130.852	54.850.713	36.177.022
12	Triwulan 4-18	98.341.116	6.328.446	8.771.058	57.227.276	37.915.084

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, data total aset rata-rata perbankan mengalami kestabilan dari tahun ke tahun.

Pada Bank Syariah Mandiri total aset mengalami kenaikan setiap tahunnya. Pada tahun 2016 total aset mencapai 78.831.722.000.000, pada tahun 2017 meningkat menjadi 87.939.774.000.000, pada tahun 2018 meningkat menjadi 98.341.116.000.000. Hal ini menunjukkan apabila semakin besar total aset pada perbankan syariah maka akan dengan mudah untuk melakukan segala permodalan terhadap masyarakat sehingga akan terciptanya pertumbuhan ekonomi yang bagus.

Pada Bank Bukopin Syariah total aset mengalami kenaikan setiap tahunnya. Pada tahun 2016 total aset mencapai 7.019.599.000.000, pada tahun 2017 meningkat menjadi 8.629.275.000.000, pada tahun 2018 total aset Bank Bukopin Syariah naik menjadi 8.771.058.000.000. Hal ini menunjukkan apabila semakin besar total aset pada perbankan syariah maka akan dengan mudah untuk melakukan segala permodalan terhadap masyarakat sehingga akan terciptanya pertumbuhan ekonomi yang bagus.

Pada Bank Panin Syariah total aset mengalami fluktuatif. Pada tahun 2016 total aset mencapai 8.757.964.000.000, pada tahun 2017 turun menjadi sebesar 8.629.275.000.000, pada tahun 2018 meningkat menjadi 8.771.058.000.000. Hal ini menunjukkan apabila semakin besar total aset pada perbankan syariah maka akan dengan mudah untuk melakukan

segala permodalan terhadap masyarakat sehingga akan terciptanya pertumbuhan ekonomi yang bagus.

Pada Bank Muamalat total aset mengalami fluktuatif. Pada tahun 2016 mencapai 55.786.398.000.000, pada tahun 2017 meningkat menjadi 61.696.920.000.000, pada tahun 2018 turun sebesar 57.227.276.000.000. Hal ini menunjukkan apabila semakin besar total aset pada perbankan syariah maka akan dengan mudah untuk melakukan segala permodalan terhadap masyarakat sehingga akan terciptanya pertumbuhan ekonomi yang bagus.

Pada BRI Syariah total aset mengalami kenaikan setiap tahunnya. Pada tahun 2016 sebesar 27.687.188.000.000, pada tahun 2017 meningkat menjadi 31.543.384.000.000, pada tahun 2018 meningkat lagi menjadi 37.915.084.000.000. Hal ini menunjukkan apabila semakin besar total aset pada perbankan syariah maka akan dengan mudah untuk melakukan segala permodalan terhadap masyarakat sehingga akan terciptanya pertumbuhan ekonomi yang bagus.

B. Pengujian Data

1. Analisis Deskriptif

Data total pembiayaan, total aset dan PDB di atas di olah dengan statistif deskriptif sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4
Analisa Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
PDB	60	2929269,00	3841755,20	34021910,00	277112,60
Total Pembiayaan	60	4141018	67502866	25457752	20879378
Total Aset	60	6144201	98341116	37206540	30072785
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Output Eviews

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.4 statistik deskriptif di atas jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berjumlah 60 observasi. Sehingga dapat dijelaskan hasil sebagai berikut:

- a. PDB menunjukkan nilai minimumnya 2929269,00 dan maksimumnya 3841755,20 dengan standar deviasi 277112,60, sedangkan meannya atau rata-ratanya menunjukkan 34021910,00 artinya dari semua Bank Umum Syariah yang dijadikan sampel rata-rata PDB nya adalah 34021910,00. Hasil ini menunjukkan bahwa sampel Bank Umum Syariah dalam penelitian ini telah menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola PDB.
- b. Total pembiayaan menunjukkan nilai minimumnya 141018 dan maksimumnya 67502866 dengan standar deviasai20879378, sedangkan meannya atau rata-ratanya menunjukkan 25457752, artinya dari semua Bank Umum Syariah yang dijadikan sampel rata-rata total pembiayaannya adalah 25457752. Hasil ini menunjukkan bahwa

sampel Bank Umum Syariah dalam penelitian ini telah menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola total pembiayaan.

- c. Total aset menunjukkan nilai minimumnya 6144201 dan maksimumnya 98341116 dengan standar deviasi 30072785, sedangkan meannya atau rata-ratanya menunjukkan 37206540, artinya dari semua Bank Umum Syariah yang dijadikan sampel rata-rata total asetnya adalah 37206540. Hasil ini menunjukkan bahwa sampel Bank Umum Syariah dalam penelitian ini menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola total aset.

2. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Regresi data panel memiliki gabungan karakteristik yaitu data yang terdiri atas beberapa objek dan meliputi waktu. Data semacam ini memiliki keunggulan terutama karena bersifat robust(kuat) terhadap beberapa tipe pelanggaran yakni heteroskedastisitas dan normalitas.

Regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga model yaitu *pooled*, *fixed effect* dan *random effect*. Masing-masing model memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Pemilihan model tergantung pada asumsi yang dipakai peneliti dan pemenuhan syarat-syarat pengolahan data statistik yang benar sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara statistik. Oleh karena itu langkah pertama yang harus dilakukan adalah memilih model dari ketiga yang tersedia. Data panel yang telah dikumpulkan, diregresikan dengan menggunakan metode *pooled* yang

hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.5 Sedangkan untuk hasil regresi dengan model *fixed effect* dapat dilihat pada tabel 4.6

Tabel 4.5

Hasil Regresi Data Panel Menggunakan *Common Effect* (PLS)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
TP?	-0.186168	0.149403	-1.246075	0.2177
TA?	0.183925	0.102817	1.788862	0.0789
R-squared	-57.269240	Mean dependent var		3402191.
Adjusted R-squared	-58.273882	S.D. dependent var		277112.6
S.E. of regression	2133477.	Akaike info criterion		32.01717
Sum squared resid	2.64E+14	Schwarz criterion		32.08698
Log likelihood	-958.5151	Hannan-Quinn criter.		32.04448

.Sumber: Output Eviews

Tabel 4.6

Hasil Regresi Data Panel Menggunakan Model *Fixed Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2534084.	264810.1	9.569439	0.0000
TP?	0.075003	0.020665	3.481060	0.0007
TA?	0.073968	0.011835	6.249828	0.0000
Fixed Effects (Cross)				
BMI-C	-387014.5			
BPANINSY-C	698099.4			
BRIS-C	9544.625			
BSM-C	-1033564.			
BUKS-C	712934.4			

Sumber: Output Eviews

Berdasarkan tabel 4.5 *common effect* dan tabel 4.6 *fixed effect* diperoleh maka selanjutnya dilakukan uji chow. Pengujian tersebut dibutuhkan untuk memilih model yang paling tepat diantara model *commoneffect* dan *fixed effect*. Ketentuannya, apabila probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima, artinya model *common effect* yang akan digunakan. Tetapi jika nilai

probabilitas $< 0,05$, maka H_1 diterima, berarti menggunakan pendekatan *fixed effect*. Hasil dari uji chow dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7

Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.165491	(4,53)	0.0014
Cross-section Chi-square	19.751681	4	0.0006

Sumber: Output Eviews

Berdasarkan tabel 4.7 hasil dari uji chow menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Cross section* adalah 0,0014 atau $< 0,05$. Nilai F-statistik $5.165491 > F\text{-tabel } 3,16$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Oleh karena itu model yang dipilih adalah *Fixed effect*. Selanjutnya kita akan melakukan regresi dengan model *random effect*, untuk menentukan model mana yang tepat. Hasil regresi dengan menggunakan model *random effect* dapat dilihat pada tabel 4.8

Tabel 4.8

Hasil Regresi Data Panel Menggunakan Model *Random Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3348204.	42965.15	77.92838	0.0000
TP?	-0.081037	0.014576	-5.559719	0.0000
TA?	0.056899	0.010120	5.622490	0.0000
Random Effects (Cross)				

Sumber: Output Eviews

Setelah uji chow dilakukan dan memperoleh hasil bahwa model *fixed effect* yang digunakan, model data panel harus dibandingkan lagi

antara *fixed effect* dengan *random effect* dengan menggunakan uji Hausman. Uji Hausman digunakan untuk memilih apakah model *fixed effect* atau model *random effect* yang paling tepat digunakan. Pendekatan *random effect* memiliki syarat bahwa *number of unit cross section* harus lebih besar daripada *number of time series*.⁸⁵

Namun dalam penelitian ini, peneliti ingin memaparkan hasil uji hausman. Dalam penelitian ini uji hausman dilakukan dalam pengujian data panel dengan memilih *random effect* pada *cross section panel option*. Jika probabilitas Chi-Square > 0,05 maka H0 artinya *random effect* diterima, jika nilai probabilitas Chi-Square < 0,05 maka *fixed effect* diterima. Pada tabel berikut disajikan hasil uji hausman yang telah dilakukan pengolahan menggunakan *eviews 10*.

Tabel 4.9
Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	2	1.0000

Sumber: Outuput Eviews

Berdasarkan tabel 4.9 hasil uji hausman diatas, dapat dilihat dari nilai probabilitas Cross-section random yakni sebesar 1,0000 nilai tersebut lebih besardari 0,05, ini berarti H0 diterimadan H1

⁸⁵ Ayu Zakya Lestari, *Analisis Faktor Fundamental Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Regional Di Provinsi Jawa Barat Periode 1995-2008*, (Skripsi FEB UIN Hidayatulah Jakarta, 2010).

ditolak sehingga model yang dipilih yakni *Random Effect Model* (REM). Namun menurut Damodar N Gujarati dalam *Dasar-dasar Ekonometrika* menyatakan beberapa pilihan mendasar untuk menentukan model *fixed effect* dengan *random effect*, diantaranya jika t (jumlah data *time series*) lebih besar daripada N (jumlah unit *cross section*), kemungkinan ada sedikit perbedaan nilai parameter yang diestimasi oleh kedua model, dan model *fixed effect* lebih disukai dan lebih pantas digunakan. Dan jika unit individu (*cross section*) dari sampel bukanlah hasil pengambilan secara acak, maka model *fixed effect* lebih pantas untuk digunakan daripada *random effect*.⁸⁶

Dalam penelitian ini, pemilihan sampel tidak dilakukan secara acak, namun menggunakan *purposive sampling* sebagai teknik pengambilan sampel adalah agar memperoleh data yang representatif. Kriteria tersebut adalah: 1) bank yang dipilih merupakan Bank Umum Syariah yang laporan keuangannya sudah dipublikasikan oleh OJK untuk periode 2016-2018; 2) bank yang bersangkutan beroperasi lebih dari 10 tahun 3) bank menerbitkan laporan keuangan untuk periode berakhir 31 Desember selama rentang tahun penelitian yaitu 2016-2018; 4) bank menyajikan data yang lengkap mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini selama rentang periode 2016-2018; 5) perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam bentuk mata uang

⁸⁶Imam Ghozali dan Dwi Ratmono, *Analisis Multivariat dan Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 10, edisi 2*, (Semarang: Badan Penerbit Undip, 2017), hal. 247

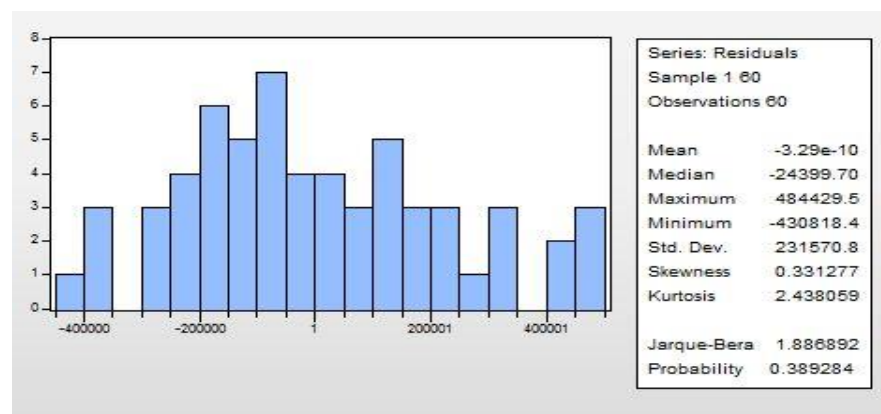
rupiah. Berdasarkan alasan tersebut, maka model yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah model *Fixed Effect*.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Salah satu cara untuk melihat normalitas residual adalah dengan menggunakan metode *Jarque-Bera*(JB). Model regresi yang baik adalah data berdistribusi normal. Dalam software Eviews, normalitas sebuah data dapat diketahui dengan membandingkan nilai *Jarque-Bera*. Uji JB didapat dari *histogram normality*. Setelah di olah menggunakan Eviews 10 maka di dapat hasil sebagai berikut:

Tabel 4.10
Uji Normalitas Data



Sumber : Output Eviews 10

Berdasarkan tabel 1.5 dihasilkan nilai JB 1,886892, dengan probabilitas sebesar 0,389284 yang berarti nilai ini lebih besar dari 0,05. Maka H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Salah satu cara untuk mengetahui multikolinieritas dalam suatu model adalah dengan melihat koefisien korelasi hasil output komputer. Jika terdapat koefisien korelasi yang lebih besar $|0,9|$ maka terdapat gejala multikolinieritas. Setelah data diolah menggunakan EViews 10, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.11

Hasil Uji Multikolinearitas

	TP	TA
TP	1.000000	0.097099
TA	0.097099	1.000000

Sumber: Output Eviews

Berdasarkan tabel 4.11 di atas dapat diketahui bahwa hubungan antar variabel independen (total pembiayaan dan total aset) tidak ada yang menunjukkan nilai korelasi > 10 . Maka dalam penelitian ini H_0 diterima, sehingga dapat diputuskan bahwa model ini tidak terjadi gejala multikolinieritas. Sehingga dapat dilanjutkan kepengujian selanjutnya.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan White Heteroskedasticity Test. Hasil yang diperlukan dari hasil uji ini adalah Obs*R-Squared, dengan hipotesis sebagai berikut:

H0 = Tidak ada Heteroskedastisitas

H1 = Ada Heteroskedastisitas

Apabila p-value Obs*R-Squared < 0,05, maka H0 ditolak sehingga tidak ada heterkedastisitas pada model tersebut. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan aplikasi EViews 10 dengan menggunakan uji white, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.12

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	0.500953	Prob. F(2,57)	0.6086
Obs*R-squared	1.036421	Prob. Chi-Square(2)	0.5956
Scaled explained SS	0.672558	Prob. Chi-Square(2)	0.7144

Sumber : Output Eviws

Berdasarkan tabel 4.12 diatas, diketahui bahwa nilai probabilitas Chi-Square sebesar 0,5956 yang lebih besar dari nilai α sebesar 0,05. Karena nilai Chi-Square > dari α , maka dalam hal ini H0 diterima sehingga dapat disimpulkan H0 diterima dan data tersebut bersifat homokedastisitas dan tidak terdapat heteroskedastisitas.

d. Uji AutoKorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya. Uji autokorelasi dapat dilihat dengan menggunakan uji Breusch_Godfrey. Autokorelasi merupakan korelasi antara variabel gangguan satu observasi dengan variabel gangguan observasi lain.

Uji autokorelasi dapat dilakukan melalui uji LM Test yang kemudian hasil dapat dilihat dari nilai probabilitas Chi-Square. Jika probabilitas Chi-Square lebih besar dari tingkat signifikansi 5%, maka dikatakan tidak terdapat autokorelasi. Hasil pengujian uji autokorelasi menggunakan EViews 10 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13

Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	11.45175	Prob. F(2,55)	0.0001
Obs*R-squared	17.63990	Prob. Chi-Square(2)	0.0001

Sumber: Output Eviews

Berdasarkan tabel 4.13 diatas diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,0001 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan terdapat masalah autokorelasi pada model tersebut. Untuk mengatasi autokorelasi tersebut, maka perlu dilakukan peningkatan standard diferensiasi dari

tingkat dasar menjadi tingkat 1 atau *first different*. Persamaan juga harus diestimasi dengan diferensiasi tingkat 1 menjadi:

$$d(y) = c + d(X1) + d(X2)$$

Dimana:

d = diferensiasi tingkat 1

y = koefisien return saham

X1,X2, = koefisien total pembiayaan, total aset

Setelah persamaan diestimasi dari standard diferensiasi tingkat dasar menjadi tingkat 1, maka diperoleh hasil pada tabel berikut:

Tabel 4.14

Hasil Uji Autokorelasi setelah Diferensiasi Tingkat 1

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	3.741370	Prob. F(2,54)	0.3280
Obs*R-squared	7.180579	Prob. Chi-Square(2)	0.2759

Sumber: Output Eviews

Berdasarkan tabel 4.14 diatas diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,2759 setelah diestimasi. Nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terdapat masalah autokorelasi pada model tersebut.

4. Uji Signifikansi

a. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji-Statistik t)

Untuk melihat besarnya pengaruh variabel fundamental perusahaan secara parsial terhadap Pertumbuhan Ekonomi//Produk Domestik Bruto digunakan uji t. Pengujian secara parsial atau uji t digunakan untuk menguji pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependennya. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka tolak H_0 dan dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh secara nyata terhadap variabel dependen. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka terima H_0 , artinya tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara nyata. T_{tabel} diperoleh dari perhitungan $df = n - k$ dan $\alpha/2$. Atau jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka hasilnya signifikan, artinya terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji t statistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.15

Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2534084.	264810.1	9.569439	0.0000
TP?	0.075003	0.020665	3.481060	0.0007
TA?	0.073968	0.011835	6.249828	0.0000

Sumber: Output Eviews

Penjelasan dari tabel di atas adalah sebagai berikut:

1) Pengaruh Total Pembiayaan terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Jumlah Observasi dalam penelitian ini adalah sebesar 60 dengan jumlah variabel sebanyak 3 (bebas dan terikat) dan alpha 5%.

Untuk memperoleh t tabel maka rumus yang digunakan:

$$Df = n-k; \text{ dan } \alpha/2.$$

$$Df=60-3; \text{ dan } 0,05/2 =0,025$$

Hasil pengujian analisis regresi data panel menunjukkan hasil t-hitung untuk variabel independen total pembiayaan adalah sebesar 3,481060, sementara nilai t-tabel dengan $\alpha/2$ dan $df=n-k$, $df= 60$ dimana nilai t-tabel adalah sebesar 2,00247 yang berarti bahwa nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel ($3,481060 > 2,00247$) kemudian jika dilihat dari nilai probabilitas yaitu sebesar 0,0007 yang lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa Total pembiayaan memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kemudian koefisien beta dalam aplikasi eviews dapat dilihat pada tabel *coefficient*. Koefisien beta merupakan nilai prediksi sebuah variabel di dalam model terhadap variabel respon. Nilai *coefficient beta* untuk variabel total pembiayaan sebesar +0,075003. X_1 dapat menjelaskan Y sebesar +0,075003 atau dapat diartikan setiap kenaikan satu satuan X_1 dapat mengakibatkan penurunan pada Y sebesar 0,07%. Dalam hal ini faktor lain di

anggap konstan. Nilai *coefficient* sebesar (+0,075003) berarti bahwa total pembiayaan memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

2) Pengaruh Total Aset terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dapat dilihat hasil pengujian dari tabel 4.15 diatas dengan analisis regresi data panel yang menunjukkan bahwa t-hitung untuk variabel independen Total Aset adalah sebesar 6.249828, sementara nilai t-tabel adalah sebesar 2,00247 yang berarti bahwa t-hitung lebih besar dari t-tabel ($6.249828 > 2,00247$), selain itu juga terlihat dari nilai probabilitasnya yaitu sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti menunjukkan bahwa total aset memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Nilai *coefficient beta* untuk variabel total aset sebesar 0,073968. X2 dapat menjelaskan Y sebesar 0,073968 atau dapat diartikan setiap kenaikan satu satuan X2 dapat mengakibatkan kenaikan pada Y sebesar 0,07%. Dalam hal ini faktor lain dianggap konstan. Nilai *coefficient* sebesar (+0,073968). Berarti bahwa total aset memiliki pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

b. Uji Signifikansi Simultan (F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen atau

ntuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak. Apabila nilai F hitung $>$ F tabel maka H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependennya.

Apabila nilai F hitung $<$ F tabel, maka H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa tidak ada variabel independen yang mempengaruhi variabel dependennya. Uji hipotesis secara simultan menggunakan uji F, tertera pada tabel berikut:

Tabel 4.16

Hasil Uji F

R-squared	0.897555	Mean dependent var	3402191.
Adjusted R-squared	0.840675	S.D. dependent var	277112.6
S.E. of regression	207247.0	Akaike info criterion	27.43049
Sum squared resid	2.28E+12	Schwarz criterion	27.67483
Log likelihood	-815.9147	Hannan-Quinn criter.	27.52607
F-statistic	8.747396	Durbin-Watson stat	0.668650
Prob(F-statistic)	0.000001		

Sumber: Output Eviews

Dengan Hipotesis:

H_0 = tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel total pembiayaan, total aset secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi.

H_1 = terdapat pengaruh signifikan antara variabel total pembiayaan, total aset secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan hasil output Eviews diatas, nilai F hitung yaitu sebesar 8.747396 sementara F tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$ adalah sebesar 3,16. F tabel diperoleh dengan cara mencari $V1; V2 = k=2$, $k =$ jumlah variabel independen; $V2 = n - k - 1 = 60 - 2 - 1 = 57$. Dengan demikian F hitung $>$ dari F tabel ($8.747396 > 3,16$), kemudian juga terlihat dari nilai probabilitas yaitu sebesar 0,000001 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 sehingga H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel total pembiayaan dan total aset secara bersama –sama (simultan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sehingga model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

5. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (Adjusted R-Square) pada intinya adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependennya. Nilai Adjusted R-Square yang mendekati satu berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen. Koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.17
Koefisien Determinasi

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.897555	Mean dependent var	3402191.
Adjusted R-squared	0.840675	S.D. dependent var	277112.6
S.E. of regression	207247.0	Akaike info criterion	27.43049
Sum squared resid	2.28E+12	Schwarz criterion	27.67483
Log likelihood	-815.9147	Hannan-Quinn criter.	27.52607
F-statistic	8.747396	Durbin-Watson stat	0.668650
Prob(F-statistic)	0.000001		

Sumber: Output Eviews

Berdasarkan tabel besar angka R-Adjusted R-Square(R²) adalah 0,897555. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 89,75%. Atau dapat diartikan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar 10,25% terhadap variabel dependennya. Sisanya lainnya dipengaruhi faktor lain diluar model regresi tersebut.